

PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN OLAHAN KRIPIK DANONG (DAUN NONGKO) DAN STICK TEMPE DI DESA SROYO KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Roudhotun Nikmah & Hasbi Ash Shiddiqi

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: hasbiashshiddiqi@gmail.com, roudlotun7@gmail.com

ABSTRAK

Sroyo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Drajat. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjar Anyar. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mejuwet, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglarangan. Walaupun letaknya di desa, namun desa Sroyo memiliki pasar Tradisional yang cukup terkenal di kecamatan kanor. Adanya letak geografis yang sangat strategis belum menjadikan icon bagi masyarakat Sroyo yang tergolong masih pasif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Atas dasar itu, peneliti ingin melakukan pendampingan terhadap ibu – ibu PKK Desa Sroyo yang berorientasikan pada peningkatan di bidang ekonomi melalui pelatihan produk olahan kripik Danong (daun nanga) dan olahan stick tempe serta pelatihan dan pemasaran dan pengemasan. Dalam melaksanakan pendampingan, peneliti mengadakan beberapa pelatihan dan kerja sama dengan home indutry Tempe, perangkat Desa dan ibu – ibu PKK. Begitu juga peneliti mengadakan seminar dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemasaran dan pengemasan produk olahan.

Kata Kunci: Sroyo, Daun Nangka, Tempe

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah terasa pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya, bahkan sampai ke bidang-bidang lainnya. Pengaruh yang paling dirasakan adalah dengan menurunnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan hidupnya.¹

Menurut perkiraan para ahli ekonomi, geliat ekonomi nasional yang selama ini tumbuh sepertinya belum mampu memberikan harapan yang optimal bagi masyarakat secara luas, khususnya masyarakat kecil untuk keluar dari kemelut ekonomi.² Alasannya, pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut hanya didominasi oleh beberapa sektor, khususnya sektor industri skala besar yang dikuasai oleh para konglomerat.³Keadaan tersebut berpotensi besar menimbulkan gejolak sosial yang mengakibatkan timbulnya budaya individualisme, materialisme

¹Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2003), hlm.27.

² Ibid.,

³ Bramantyo Johan Putro, dkk., *Perekonomian Indonesia Menyongsong Abad XXI*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), Cet. Ke-3, hlm. 88.

serta konsumtivisme. Lebih memprihatinkan lagi, keadaan tersebut dapat menimbulkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata serta dapat mengakibatkan ketidakefisienan ekonomi bangsa.

Kondisi tersebut dapat berakibat pada tidak adanya keseimbangan alokasi sumber daya produksi sehingga produktivitas bangsa secara menyeluruh tidak akan optimal.⁴ Selain itu, faktor-faktor lain yang diduga menjadi penyebab kondisi krisis ekonomi tersebut adalah kecilnya akses terhadap pasar dan sumber daya, lemahnya kemampuan pemanfaatan SDA dan SDM, dan struktur sosial yang tidak seimbang. Melihat kondisi tersebut, permasalahan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk segera diselesaikan karena menyangkut kelangsungan hidup manusia.

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia, maka salah satu upaya pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat salah satunya dengan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁵ Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya.

Usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.⁶ Sistem ekonomi kerakyatan tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan konsep sederhana serta memperhatikan kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Melalui sistem tersebut diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dari kaum hawa, salah satunya kelompok ibu – ibu PKK.

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya,

⁴Ibid., hlm. 89.

⁵Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm. 21.

⁶ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, hlm. 10.

bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.⁷

Sroyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Dalam desa tersebut, terdapat banyak pohon nangka di depan pekarangan rumah. Namun nangka di desa Sroyo hanya dimanfaatkan daunnya untuk pakan hewan ternak. Karena mereka belum tahu banyaknya manfaat yang terkandung dalam tanaman nangka. Salah satunya daun nangka mempunyai manfaat untuk memperlancar ASI. Selain itu, juga dapat diolah menjadi cemilan kripik yang bisa menghasilkan uang tambahan. Dalam pembuatan kripik daun nangka, tidak membutuhkan waktu yang lama. Dan pemasarannya pun juga mudah, bisa di tawarkan kepada pedagang di pasar.

Selain nangka, di Desa Sroyo juga memiliki produk unggulan berupa usaha pembuatan tempe. Namun, usaha tempe di Desa Sroyo belum begitu besar. Distribusi produksi tempahnya sampai di pasar Desa Sroyo, sedangkan di Bojonegoro sendiri belum tersebar merata. Potensi produk olahan berbahan dasar tempe masih cukup menjanjikan, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena kurangnya kreativitas dalam pengolahan dan pengemasan produk. Sehingga cara penyelesaiannya yaitu dengan membuat produk olahan tempe menjadi *stick* tempe.

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Kripik DANONG (Daun Nongko) dan Stick Tempedi Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”, dengan harapan kaum perempuan dapat memiliki kegiatan yang lebih produktif dengan mengolah produk kripik daun nangka dan tempe menjadi produk yang beraneka dan menarik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE

Dalam penelitian diperlukan sebuah metode dalam memecahkan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode seperti menganalisis data, mengidentifikasi masalah, pemetaan potensi, FGD dengan masyarakat, mencari solusi atas masalah yang ada dan terakhir adalah evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Dari beberapa metode yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Asset Based Community Development (ABCD). Berikut ini penjelasannya:

⁷Elfi Susanti VH, “Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen”, *Jurnal FKIP*, Vol. IV, No 2, 2016, 88.

1. Participatory Action Research (PAR)

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR terdiri dari 3 kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus) yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya, hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif lalu diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subjek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontra produktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subjek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang selalu dilakukan. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model cyclical seperti spiral. Setiap cycle memiliki 4 tahap yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Setelah peneliti melakukan sebuah observasi dan wawancara di Desa Sroyo akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa masalah yang ada di Desa Sroyo seperti mindset masyarakat Desa Sroyo yang masih konservatif, minimnya pengetahuan IT masyarakat, minimnya pengetahuan trading masyarakat Desa Sroyo. Industri rumahan (Home Industry) yang sudah ada sejak dulu, belum ada perubahan yang signifikan dalam pemasaran produk, penjualan yang masih dilakukan secara tradisional. Pokok permasalahan yang ada dalam home industri Desa Sroyo adalah pemasaran secara tradisional yang masih dalam ranah kecamatan dan kurang sadarnya masyarakat menggunakan media sosial untuk berjualan.

Atas dasar permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan di Desa Sroyo itulah akhirnya kami melakukan sebuah pendekatan yang bernama Participatory Action Research (PAR) yang menghasilkan sebuah gagasan bahwa kami harus melakukan sebuah pendampingan terhadap masyarakat supaya masyarakat Desa Sroyo lebih berkembang. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan antara lain: a) Melakukan penelitian terkait daun nangka dan tempe serta menemukan produk olahan yang berbeda (kripik daun nangka dan stick tempe). b) Melaksanakan demonstrasi masak pengenalan produk kripik daun nangka dan stick tempe bersama ibu-ibu PKK. c) Melakukan *branding* produk olahan kripik daun nangka dan stick tempe. d) Memasarkan dan mengenalkan produk kripik daun nangkadan stick tempe dalam acara pemberdayaan ekonomi kaum perempuan melalui usaha kripik DANONG (Daun

Nongko) dan stick tempe di Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

2. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh ibu – ibu PKK Desa Sroyo. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya komunitas perempuan yang produktif, merupakan cikal bakal untuk menciptakan generasi yang unggul. Di Desa Sroyo terdapat banyak sekali aset yang dimiliki diantaranya aset Sumber Daya Manusia (SDM) seperti adanya home industry tempe dan didukung letak geografis desa Sroyo yaitu perbatasan beberapa desa dan adanya pasar Tradisional yang cukup terkenal di kecamatan kanor menjadi sesuatu yang melatarbelakangi peneliti dalam menggunakan sebuah pendekatan. Kegiatan aplikatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Samberan berupa: pendampingan home industri yang berupa mengolah tempe menjadi makanan yang lebih modern yaitu stiek tempe dan menambah prodak makanan berupa DANONG (kripik daun nangka). Peneliti melakukan pendampingan pemberdayaan komunitas karang taruna melalui digitalisasi produk unggulan home industri. Dari aset ini nanti diharapkan mampu membuat sebuah lapangan kerja baru dan membantu perekonomian masyarakat Desa Sroyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengabdian ini adalah pendampingan pengolahan olahan kripik Danong (Daun Nangka) dan olahan *stiek* Tempe kepada ibu-ibu PKK. Dari kegiatan pemberdayaan ini masyarakat terutama ibu – ibu yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penambahan olahan home industry tempe menjadi makanan yang digemari masyarakat, yaitu menjadi *stick* tempe. Dan menambah variasi produk olahan yaitu kripik Danong (daun Nangka).

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemasaran, peneliti melakukan pelatihan Metode pemasaran dan pengemasan, bersama Ibu Nilna Indriana, SS., MA.(Owner Moozaya Product) sebagai narasumber pemasaran produk. Acara ini mengusung tema Pelatihan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Energik.



Gambar 1. Demo Masak Bersama Ibu-ibu PKK, pada tanggal 19 Januari 2020

KESIMPULAN

Sroyo dikenal dengan icon desa santri dan keindahan alamnya. Adanya pondok pesantren di Desa Sroyo menjadikan masyarakat Sroyo menjadi sangat paham akan hal yang berhubungan dengan agama. Banyak kegiatan seperti yasinan, diba'an, tahlil, manaqib, dan lain sebagainya dilaksanakan secara rutin di desa ini. Kurangnya SDM berkualitas di desa menjadi salah satu penyebab kurang majunya potensi yang ada di desa. Di samping itu, kekayaan alam berupa nangka belum dimanfaatkan dengan baik hanya digunakan sebagai pakan hewan ternak. Industri rumahan yang sudah ada sejak dulu, belum ada perubahan signifikan dalam penjualannya. Tempe yang seharusnya bisa menjadi berbagai macam olahan yang menarik hanya dipasarkan secara mentahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti : pengembangan olahan produk kripik DANONG (Daun Nongko) dan Stick Tempe. Setelah itu, melakukan *branding* produk kripik DANONG dan Stick Tempe. Selanjutnya, melaksanakan demonstrasi masak pengenalan produk olahan kripik DANONG bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat. Terakhir, memasarkan dan mengenalkan produk olahan kripik DANONG dalam acara Pelatihan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Olahan Kripik DANONG (Daun Nongko).

Setelah penelitian pengabdian ini, peneliti mengharapkan masyarakat ikut andil dalam membangun Desa Sroyo khususnya dalam program yang sudah didampingi oleh peneliti IAI Sunan Giri Bojonegoro.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Elfi Susanti VH, "Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen", *Jurnal FKIP*, Vol. IV, No.2. 2016
- Lisnawati. "Efektivitas Ekstrak Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Terhadap Mortalitas Cacing (*Haemonchus contortus*) Yang Diuji Secara *In Vitro*". *Skripsi* -- Fakultas Peternakan,

- Universitas Hasanuddin Makassar, 2018.
- Kasmira. "Analisis Perubahan Komponen Kimia Keripik Bayam Hijau (*Amaranthus tricolor*.L) Akibat Proses Penggorengan"*Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Vol. 4, No. 49, 2018.
- Winda Hastuty Harahap, "Formulasi Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lam.) Sebagai Anti-Aging". *Skripsi*-- Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Sari Kemala Nauli P, "Upaya Memperpanjang Umur Simpan Tempe Dengan Metode Pengeringan dan Sterilisasi". *Skripsi* -- Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Arbie, Mohammad Fikran. "Nugget Tempe Dengan Variasi Penambahan Tepung Tapioka dan Pati Sagu"*Journal of Agritech Science*. Vol. 3. No. 1. 2019.
- Nurhidajah, "Aktivitas Antibakteri Minuman Fungsional Sari Tempe Kedelai Hitam Dengan Penambahan Ekstrak Jahe".*Jurnal Pangan dan Gizi*. Vol 1. No.2.2010.
- Maharani Yulastina Candra P. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit Batang Nangka Terhadap Gambaran Histopatologi Cerebrum Mencit Yang Diinfeksi *Toxoplasma gondii*".*Skripsi* - - Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga Surabaya, 2015.
- Mambang Elysa Putri dan Rezi Jafril. "Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nangka Terhadap Pertumbuhan Bakteri".*Jurnal Agroteknosains*. Vol. 2. No.1. 2018.
- Gita Ayu Ambarwati, "Pengaruh Konsentrasi Penambahan *Saccharomyces Cerevisiae* Terhadap Perubahan Kandungan Kimia Pada Tempe".*Skripsi*-- Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, 2017.
- Andayani Aisyah dan Hambali Slamet. "Produksi Tempe Sebagai Wirausaha Mahasiswa Santri"*Jurnal*. vol. 17. No.2. 2017.

Sumber Dokumen:

Dokumen Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Sumber Wawancara:

Umi. *Wawancara*. Kaur Umum Desa Sroyo Kanor Bojonegoro. 11 Januari 2020.

Khoirul Anam. *Wawancara*. Bayan Desa Sroyo Kanor Bojonegoro. 22 Januari 2020.